

## ARTIKEL

# Inovasi Sekolah Filial sebagai Solusi Inklusif Pendidikan dan Penguatan Kinerja Organisasi Pemerintah Daerah

## *Filial School Innovation as a Strategy for Inclusive Education and Enhancing Local Government Performance Apparatus*

Febriyanti<sup>1</sup>, Bachtari Alam Hidayat<sup>1</sup> , Rika Destiny Sinaga<sup>3</sup><sup>1</sup>Mahasiswa Program Magister Ilmu Pemerintahan Pascasarjana Universitas Tamansiswa Palembang<sup>2,3</sup>Dosen Magister Ilmu Pemerintahan Universitas Tamansiswa Palembang [alamhidayat79@email.com](mailto:alamhidayat79@email.com)

**Abstrak:** Pemerintah Kota Palembang berupaya meningkatkan akses pendidikan bagi seluruh masyarakat dengan mengadopsi berbagai inovasi, salah satunya adalah implementasi sekolah filial. Untuk mendukung operasional sekolah filial, pemerintah Kota Palembang mengalokasikan sumber daya yang mencakup tenaga pendidik, sarana dan prasarana, serta pendanaan yang bersumber dari anggaran daerah dan dukungan dari berbagai pemangku kepentingan. Selain itu, koordinasi dengan lembaga sosial dan komunitas lokal juga menjadi bagian dalam memastikan keberlanjutan program ini. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh inovasi sekolah filial dan dukungan infrastruktur secara bersama-sama terhadap kinerja organisasi Pemerintah Kota Palembang. Jenis penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif. Variabel independen yaitu inovasi sekolah filial ( $X_1$ ), dan dukungan infrastruktur ( $X_2$ ), serta variabel dependennya adalah kinerja organisasi ( $Y$ ). Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada 100 orang yang mencakup berbagai kelompok, seperti siswa sekolah filial, orang tua siswa, kepala sekolah, guru, tenaga administrasi, serta perwakilan dari Dinas Pendidikan, Dinas Sosial, dan Bappeda Litbang Kota Palembang. Kuesioner terdiri dari 34 butir pernyataan yang mewakili 3 variabel penelitian. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi sekolah filial dan dukungan infrastruktur secara parsial maupun bersama-sama berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi Pemerintah Kota Palembang. Pemerintah Kota Palembang dapat meningkatkan inovasi sekolah filial melalui pengembangan kurikulum, pelatihan guru, pemanfaatan teknologi, dan kolaborasi dengan sekolah induk serta masyarakat. Selain itu, perlu terus ditingkatkan sarana, prasarana, dan fasilitas pendukung sekolah filial.

**Abstract:** The Palembang City Government strives to improve access to education for all members of society by adopting various innovations, one of which is the implementation of filial schools. To support the operations of filial schools, the Palembang City Government allocates resources including teaching staff, facilities and infrastructure, as well as funding sourced from the regional budget and support from various stakeholders. In addition, coordination with social institutions and local communities also plays a role in ensuring the sustainability of this program. The objective of this study is to analyze the combined effect of filial school innovation and infrastructure support on the organizational performance of the Palembang City Government. This study uses a quantitative research design. The independent variables

 OPEN ACCESS

Sitasi: Febriyanti, F., Hidayat, B., A., & Sinaga, R. D. (2026). Inovasi Sekolah Filial sebagai Solusi Inklusif Pendidikan dan Penguatan Kinerja Organisasi Pemerintah Daerah. *Matra Pembaruan: Jurnal Inovasi Kebijakan*, 10(1), 59–72. <https://doi.org/10.21787/mp.10.1.2026.59-72>

Dikirim: 27 Maret 2026

Diterima: 22 Mei 2026

Diterbitkan: 30 Mei 2026

© Penulis



Artikel ini dilisensikan di bawah lisensi  
Creative Commons Atribusi-NonKomersial-  
BerbagiSerupa 4.0 Internasional

**Kata Kunci:** Inovasi,  
Sekolah Filial,  
Infrastruktur, Kinerja  
Organisasi.

**Keywords:** innovation, filial school, infrastructure, organizational performance.

are filial school innovation ( $X_1$ ) and infrastructure support ( $X_2$ ), while the dependent variable is organizational performance ( $Y$ ). Data were collected through questionnaires distributed to 100 respondents from various groups, including filial school students, parents, school principals, teachers, administrative staff, and representatives from the Education Office, Social Services Office, and Bappeda Litbang of Palembang City. The questionnaire consisted of 34 statements representing three research variables. The data were analyzed using multiple linear regression. The results of this study show that both filial school innovation and infrastructure support have a positive influence—both individually and jointly—on the organizational performance of the Palembang City Government. The government can enhance filial school innovation through curriculum development, teacher training, use of technology, and collaboration with parent schools and the community. In addition, the provision of supporting infrastructure and facilities for filial schools needs to be continuously improved.

## 1. Pendahuluan

Pendidikan adalah hak fundamental untuk anak di Indonesia maka berbagai inovasi serta program terus dikembangkan. Salah satu bentuk inovasi dalam pendidikan yang berperan dalam pemerataan akses belajar adalah program sekolah filial bagi anak yang masuk dalam kategori peserta didik dengan kebutuhan layanan khusus (Syahri & Wibowo, 2023). Sebagai bentuk implementasi kebijakan pendidikan inklusif, sekolah filial diselenggarakan dengan menyesuaikan kurikulum dan metode pembelajaran agar lebih fleksibel dan sesuai dengan kondisi peserta didik (Ardinda & Salomo, 2019). Selain aspek akademik, sekolah filial juga memberikan perhatian pada pembinaan karakter dan penguatan keterampilan sosial bagi peserta didik (Paramita et al., 2025). Mereka mendapatkan pendampingan khusus agar mampu beradaptasi serta memiliki kepercayaan diri dalam membangun masa depan mereka. Sekolah filial sebagai penyedia layanan pendidikan dan tempat pemberdayaan bagi anak-anak yang mengalami keterbatasan akses terhadap pendidikan formal (Trytami et al., 2022). Disamping itu, penerapan inovasi berperan dalam memperluas kesempatan kerja tidak hanya di sektor produksi bahan mentah tetapi juga di sektor teknologi pengolahan (Hidayat et al., 2024).

Pemerintah Kota Palembang berupaya meningkatkan akses pendidikan bagi seluruh masyarakat dengan mengadopsi berbagai inovasi, salah satunya adalah implementasi sekolah filial. Inovasi sekolah filial merupakan bagian dari inovasi pelayanan publik dan inovasi tata kelola pendidikan daerah yang berorientasi pada peningkatan akses, efektivitas, dan pemerataan layanan pendidikan. Dalam administrasi publik, kinerja organisasi atau keberhasilan pemerintah daerah tidak hanya diukur dari aspek administratif, tetapi juga dari kemampuan organisasi menghasilkan inovasi yang mampu menjawab kebutuhan masyarakat secara efektif. Implementasi sekolah filial dipandang sebagai bentuk inovasi organisasi yang dapat meningkatkan kualitas pelayanan publik, memperluas akses pendidikan, serta memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah daerah, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kinerja organisasi pemerintah. Secara teoritis, hubungan tersebut dapat dijelaskan melalui teori inovasi sektor publik dan teori kinerja organisasi. Teori inovasi sektor publik menekankan bahwa inovasi yang diadopsi organisasi akan meningkatkan efektivitas dan kemampuan organisasi dalam menyelesaikan permasalahan publik.

Inovasi sekolah filial di Kota Palembang diatur dalam Peraturan Walikota Palembang Nomor 20 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Sekolah Filial bagi Anak Jalanan dan Anak Putus Sekolah. Kebijakan ini dikhususkan untuk anak-anak yang mengalami keterbatasan dalam mengikuti pendidikan formal, khususnya mereka yang berasal dari kelompok rentan seperti anak jalanan dan anak yang putus sekolah (Dewy et al.,

2022). Dengan adanya sekolah filial, diharapkan tidak ada lagi anak yang terhambat dalam memperoleh pendidikan dasar dan menengah akibat kendala sosial, ekonomi, atau geografis (Siwitomo et al., 2023). Dalam implementasinya, sekolah filial berfungsi sebagai lembaga pendidikan alternatif yang terhubung dengan sekolah induk, sehingga peserta didik tetap mendapatkan kurikulum yang setara dengan pendidikan formal (Amaliyah & Sahirah, 2024). Kurikulum yang diterapkan sesuai aspek akademik maupun keterampilan hidup yang mendukung kemandirian mereka di masa depan (Nuksmengtyas & Kusbandrijo, 2023; Tilman, 2024).

Meskipun sekolah filial telah diterapkan, masih terdapat tantangan dalam memastikan bahwa inovasi ini benar-benar meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Salah satu permasalahan utama adalah bagaimana sekolah filial dapat mengoptimalkan penggunaan tenaga pengajar tanpa menambah beban kerja yang berlebihan (Alim et al., 2025). Efisiensi sumber daya pendidikan menjadi faktor dalam implementasi sekolah filial, terutama dalam hal penggunaan ruang belajar, fasilitas, dan tenaga pendidik. Kinerja tenaga pendidik dalam sekolah filial sering kali dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti keterbatasan fasilitas dan kurangnya pelatihan yang memadai. Ketersediaan tenaga pengajar yang kompeten dan terlatih untuk mengajar di sekolah filial menjadi tantangan tersendiri bagi pemerintah daerah (Hasibuan et al., 2024).

Infrastruktur yang memadai adalah faktor yang memengaruhi efektivitas implementasi program ini seperti gedung sekolah, fasilitas belajar, akses transportasi, serta sarana teknologi informasi, menjadi aspek krusial dalam mendukung kinerja organisasi pemerintah dalam menyelenggarakan Sekolah Filial (Firmansyah, 2019). Tanpa dukungan infrastruktur yang baik, pelaksanaan program pendidikan inklusif ini akan menghadapi berbagai kendala, termasuk keterbatasan akses bagi siswa, kurangnya fasilitas pembelajaran, serta minimnya efektivitas dalam proses pengajaran dan administrasi sekolah (Gumilar, 2021). Maka penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh inovasi sekolah filial dan dukungan infrastruktur terhadap kinerja organisasi Pemerintah Kota Palembang.

Penelitian ini membangun model konseptual yang menggambarkan dampak inovasi ( $X_1$ ) dan dukungan infrastruktur ( $X_2$ ) terhadap kinerja organisasi ( $Y$ ). Model ini mengacu pada teori dari beberapa ahli, yaitu teori inovasi menurut Rogers, teori infrastruktur menurut Grigg, serta teori pengukuran kinerja organisasi menurut Russell (Khusni & Susanti, 2024; Vidiastuti et al., 2023; Zuhija & Benardin, 2025). Kebaruan mengenai adanya kebijakan baru yang diterapkan dalam sekolah filial; saluran komunikasi yaitu penggunaan media digital sebagai sarana komunikasi dalam program sekolah filial; jangka waktu merupakan durasi yang dibutuhkan dalam menerapkan inovasi di sekolah filial; dan sistem sosial berupa partisipasi aktif komunitas dan pemangku kepentingan dalam mendukung inovasi pendidikan.

Infrastruktur dibagi dalam tiga kategori utama yang mendukung kinerja organisasi. Infrastruktur fisik berupa ketersediaan ruang kelas dan fasilitas pendukung di sekolah filial; infrastruktur teknologi yaitu pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran dan administrasi sekolah; infrastruktur sosial merupakan partisipasi masyarakat dan dukungan dari lembaga sosial dalam mendukung pendidikan di sekolah filial (Zuhija & Benardin, 2025). Lima dimensi utama dalam mengukur kinerja organisasi terdiri dari kualitas yang merupakan tingkat kepuasan terhadap kualitas pendidikan di sekolah filial; kuantitas yaitu jumlah anak yang bersekolah di sekolah filial; penggunaan waktu merupakan ketepatan waktu dalam penyelenggaraan kegiatan akademik di sekolah filial; kerjasama yaitu tingkat koordinasi antara dinas pendidikan, sekolah, dan stakeholder lain dalam menjalankan program sekolah filial; efektivitas

biaya merupakan efektivitas penggunaan anggaran dalam mendukung keberlanjutan program sekolah filial (Ningrum & Ningsih, 2021).

## 2. Metode

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif. Kinerja organisasi Pemerintah Kota Palembang (Y) berperan sebagai variabel terikat dan variabel bebas meliputi inovasi sekolah filial ( $X_1$ ) dan dukungan infrastruktur ( $X_2$ ). Teknik pengambilan sampel dilakukan secara random sampling dengan jumlah responden sebanyak 100 orang yang berasal dari berbagai unsur, antara lain siswa sekolah filial, orang tua siswa, kepala sekolah, guru, tenaga administrasi, serta perwakilan dari Dinas Pendidikan, Dinas Sosial, dan Bappeda Litbang Kota Palembang.

Pemilihan responden yang beragam dalam penelitian ini didasarkan pada karakteristik program sekolah filial yang melibatkan banyak pihak (*multi-stakeholder*). Inovasi sekolah filial tidak hanya berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah, tetapi juga mencakup aspek kebijakan, dukungan administrasi, penyediaan infrastruktur, serta penerimaan masyarakat terhadap program tersebut. Pengumpulan data dari berbagai kelompok responden diperlukan agar penelitian memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi inovasi sekolah filial dan dampaknya terhadap kinerja organisasi Pemerintah Kota Palembang. Keterlibatan siswa dan orang tua digunakan untuk menilai manfaat layanan pendidikan yang diterima, sedangkan kepala sekolah, guru, dan tenaga administrasi memberikan informasi terkait pelaksanaan program di tingkat operasional. Sementara itu, Dinas Pendidikan, Dinas Sosial, dan Bappeda Litbang dipilih karena memiliki peran dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi kebijakan sekolah filial.

Penentuan kelayakan responden didasarkan pada kriteria bahwa responden harus memiliki keterlibatan, pengalaman, pengetahuan, atau kepentingan langsung terhadap pelaksanaan program sekolah filial. Siswa yang dipilih merupakan siswa aktif sekolah filial, orang tua merupakan wali siswa yang mengetahui proses pendidikan anaknya, kepala sekolah dan guru merupakan pelaksana program di sekolah, sedangkan tenaga administrasi memahami aspek tata kelola dan dukungan administratif program. Adapun perwakilan OPD dipilih karena terlibat dalam penyusunan kebijakan, penganggaran, pembinaan, maupun evaluasi program sekolah filial. Dengan demikian, pemilihan responden dilakukan secara purposive berdasarkan relevansi dan kapasitas responden dalam memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Pelaksanaan penelitian berlangsung pada Februari hingga Mei 2025. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada responden menggunakan skala Likert empat tingkat (1–4). Instrumen penelitian terdiri atas 34 item pernyataan yang mencerminkan tiga variabel yang diteliti, dengan rincian: 12 item untuk variabel inovasi sekolah filial ( $X_1$ ), 10 item untuk variabel dukungan infrastruktur ( $X_2$ ), dan 12 item untuk variabel kinerja (Y). Sebelum dilakukan analisis, instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan teknik regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Inovasi Sekolah Filial ( $X_1$ )

Variabel inovasi sekolah filial ( $X_1$ ) yaitu penerapan ide, metode, atau teknologi baru dalam pengelolaan sekolah filial untuk meningkatkan efektivitas pendidikan bagi siswa yang kurang beruntung atau tidak terjangkau oleh sistem sekolah reguler sesuai dengan pertanyaan (Tabel 1).

Tabel 1. Distribusi Jawaban Responden Variabel inovasi sekolah filial ( $X_1$ ).

No	Pernyataan	Sangat Tidak Setuju %	Tidak Setuju %	Setuju %	Sangat Setuju %
<b>Skala Rata-rata Kebaruan</b>				<b>3,1</b>	
1	Sekolah Filial adalah solusi inovatif dalam menyediakan akses pendidikan bagi anak putus sekolah dan anak jalanan	0	0	88	12
2	Keberadaan Sekolah Filial berkontribusi dalam mengurangi angka putus sekolah di Kota Palembang	0	5	81	14
3	Sekolah Filial memberikan metode pembelajaran yang fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan siswa	0	0	91	9
<b>Skala Rata-rata Saluran Komunikasi</b>				<b>3,0</b>	
4	Dinas Pendidikan dan stakeholder terkait aktif mensosialisasikan program Sekolah Filial kepada masyarakat	0	3	94	3
5	Komunikasi antara Sekolah Filial dengan orang tua siswa berjalan dengan baik dan efektif	0	3	89	8
6	Masyarakat mendapatkan pemahaman yang cukup tentang manfaat Sekolah Filial melalui berbagai saluran komunikasi	0	6	88	6
<b>Skala Rata-rata Jangka Waktu</b>				<b>3,0</b>	
7	Proses pendaftaran dan penerimaan siswa di Sekolah Filial berlangsung dengan mudah dan cepat.	0	6	89	5
8	Sekolah Filial telah menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan angka partisipasi sekolah dalam waktu singkat.	0	9	87	4
9	Saya yakin bahwa dalam beberapa tahun ke depan, Sekolah Filial akan semakin berkembang dan diterima luas.	0	5	85	10
<b>Skala Rata-rata Sistem Sosial</b>				<b>3,0</b>	
10	Sekolah Filial mendapat dukungan dari berbagai pihak, seperti pemerintah, komunitas, dan organisasi sosial.	0	13	75	12
11	Masyarakat sekitar menerima kehadiran Sekolah Filial sebagai bagian dari solusi pendidikan.	0	8	83	9
12	Orang tua siswa merasa terbantu dengan adanya program Sekolah Filial.	1	5	85	12

Sumber: olah data, 2025

Inovasi sekolah filial berdasarkan empat indikator utama, yaitu kebaruan, saluran komunikasi, jangka waktu, dan sistem sosial. Berdasarkan tabel di atas, skala rata-rata kebaruan sebesar 3,1 menunjukkan bahwa responden umumnya setuju bahwa sekolah filial adalah solusi inovatif yang menyediakan pembelajaran fleksibel dan mengurangi angka putus sekolah. Indikator saluran komunikasi, jangka waktu, dan sistem sosial mendapatkan skala rata-rata 3,0 yang berada pada kategori setuju. Hal ini mencerminkan bahwa sekolah filial yang disosialisasikan kepada masyarakat menunjukkan hasil positif meningkatkan angka partisipasi sekolah dan mendapatkan dukungan dari berbagai pihak.

### 3.2. Dukungan Infrastruktur ( $X_2$ )

Variabel Dukungan Infrastruktur ( $X_2$ ) adalah jawaban responden atas ketersediaan fasilitas yang mendukung efektivitas penyelenggaraan sekolah filia sesuai dengan pertanyaan (Tabel 2).

Tabel 2. Distribusi Jawaban Responden Variabel dukungan infrastruktur (X<sub>2</sub>).

No	Pernyataan	Sangat Tidak Setuju %	Tidak Setuju %	Setuju %	Sangat Setuju %
<b>Skala Rata-rata Infrastruktur Fisik</b>				<b>3,0</b>	
1	Gedung sekolah yang digunakan dalam proses belajar mengajar berada dalam kondisi yang baik dan layak	1	3	94	2
2	Ruang kelas memiliki fasilitas yang memadai (papan tulis, kursi, meja, ventilasi, pencahayaan)	1	3	91	5
3	Fasilitas olahraga tersedia dan dapat digunakan oleh siswa untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler dan kebugaran	0	9	88	3
<b>Skala Rata-rata Infrastruktur Teknologi</b>				<b>2,9</b>	
4	Sekolah memiliki akses internet yang stabil dan dapat digunakan oleh siswa dan guru untuk keperluan pembelajaran	0	11	79	10
5	Guru dan siswa mendapatkan pelatihan yang cukup dalam pemanfaatan teknologi pendidikan	1	9	86	4
6	Teknologi pendidikan seperti proyektor, smart board, dan aplikasi pembelajaran sudah digunakan dalam kegiatan belajar mengajar	1	10	80	9
<b>Skala Rata-rata Infrastruktur Sosial</b>				<b>2,9</b>	
7	Kebijakan pendidikan di sekolah mendukung perkembangan akademik dan non-akademik siswa	1	8	83	8
8	Sekolah memiliki program yang mendukung keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak	1	7	86	6
9	Lingkungan sosial sekolah mendorong interaksi positif antara siswa, guru, dan masyarakat	0	11	77	12
10	Sistem manajemen sekolah berjalan dengan baik dan efisien dalam mengatur kegiatan akademik dan administrasi	1	10	78	11

Sumber: olah data, 2025

Dukungan infrastruktur berdasarkan tiga indikator utama, yaitu infrastruktur fisik, infrastruktur teknologi, dan infrastruktur sosial. Berdasarkan tabel di atas, skala rata-rata infrastruktur fisik 3,0 sedangkan infrastruktur teknologi dan infrastruktur sosial pada skala rata-rata 2,9 dengan kategori setuju. Hal ini mencerminkan bahwa Gedung sekolah, ruang kelas, dan fasilitas olahraga dapat digunakan untuk mendukung sekolah filial. Sekolah memiliki akses internet, guru mendapatkan pelatihan, dan teknologi Pendidikan sudah menggunakan aplikasi pembelajaran. Kebijakan sekola filial ini mendukung perekembangan akademik dan non-akademik dengan lingkungan sosial yang mendorong intearksi positif.

### 3.3. Kinerja Perangkat Daerah (Y)

Variabel Kinerja Perangkat Daerah (Y) merupakan hasil atau output dari kegiatan yang dilakukan oleh perangkat daerah dalam menjalankan tugas dan fungsinya sesuai dengan pertanyaan (Tabel 3).

Tabel 3. Distribusi Jawaban Responden Variabel Kinerja organisasi (Y).

No	Pernyataan	Sangat Tidak Setuju %	Tidak Setuju %	Setuju %	Sangat Setuju %
<b>Skala Rata-rata Kualitas</b>				<b>3,0</b>	
1	Monitoring dan evaluasi terhadap program Sekolah Filial dilakukan secara berkala untuk menjaga kualitas pendidikan	0	2	90	8
2	Sekolah Filial memberikan pendidikan yang setara dengan sekolah reguler dalam hal kurikulum dan metode pembelajaran	1	3	88	8
<b>Skala Rata-rata Kuantitas</b>				<b>3,0</b>	
3	Jumlah siswa yang dapat diterima dalam program Sekolah Filial meningkat setiap tahun	0	5	89	6
4	Sekolah Filial mampu mencapai target jumlah lulusan yang telah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan	0	7	88	5
5	Program Sekolah Filial berhasil menampung lebih banyak anak putus sekolah dan anak jalanan	0	7	76	17
<b>Skala Rata-rata Penggunaan Waktu</b>				<b>3,0</b>	
6	Program pendidikan di Sekolah Filial berjalan sesuai dengan kalender akademik yang telah ditetapkan.	0	5	86	9
7	Guru dan tenaga pengajar di Sekolah Filial hadir tepat waktu dan menjalankan tugasnya dengan baik	0	4	79	17
8	Proses penerimaan siswa di Sekolah Filial dilakukan dengan cepat dan tepat waktu	0	3	86	11
<b>Skala Rata-rata Kerjasama</b>				<b>3,0</b>	
9	Terdapat koordinasi yang baik antara Dinas Pendidikan, Sekolah Induk, dan Sekolah Filial dalam menjalankan program pendidikan.	0	6	81	13
10	Sekolah Filial bekerja sama dengan orang tua siswa dalam mendukung keberlanjutan pendidikan anak	0	7	79	14
<b>Skala Rata-rata Efektifitas Biaya/ Efisiensi</b>				<b>3,0</b>	
11	Sumber daya yang tersedia di Sekolah Filial digunakan dengan optimal untuk mendukung pendidikan siswa	0	11	76	13
12	Bantuan dari pemerintah dan stakeholder digunakan secara transparan dan bertanggung jawab dalam operasional Sekolah Filial	0	9	81	10

Sumber: olah data, 2025

Kinerja organisasi berdasarkan lima indikator utama, yaitu kualitas, kuantitas, penggunaan waktu, kerjasama, dan efisiensi. Berdasarkan tabel di atas, skala rata-rata untuk semua indikator adalah 3,0. Hal ini menunjukkan dari kualitas, sekolah filial mampu memberikan Pendidikan yang setara dengan sekolah reguler. Dari segi kuantitas jumlah siswa sekolah filial meningkat setiap tahunnya dengan jumlah lulusan yang mencapai target. Sekolah filial berjalan sesuai kalender akademik yang ditetapkan dengan koordinasi yang baik antara Dinas Pendidikan dan sekolah induk.

### 3.4. Karakteristik Responden

Karakteristik responden meliputi jenis kelamin, usia, dan Pendidikan disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Karakteristik Responden.

Jenis Kelamin	Frekuensi	Usia	Frekuensi	Pendidikan	Frekuensi
Laki-laki	64	6-10	8	SD	15
		11-20	34	SMP	18
		21-30	8	SMA	50
Perempuan	36	31-40	11	D3	1
		41-50	33	S1	7
		>50	6	S2/S3	9
Total	100	Total	100	Total	100

Sumber: olah data, 2025

Dari 100 responden, mayoritas berjenis kelamin laki-laki didominasi oleh kelompok 11–20 tahun dan 41–50 tahun. Dilihat dari tingkat pendidikan, sebagian besar responden berpendidikan SMA. Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik responden didominasi oleh usia remaja dan produktif dengan latar belakang pendidikan menengah.

### 3.5. Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil pengujian terhadap 34 item kuesioner yang mencakup variabel inovasi sekolah filial ( $X_1$ ), dukungan infrastruktur ( $X_2$ ), dan kinerja organisasi ( $Y$ ) menunjukkan bahwa seluruh item memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05 serta nilai  $r$  hitung yang lebih besar dibandingkan  $r$  tabel (0,195 pada  $n = 100$ ). Dengan demikian, seluruh butir pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Selanjutnya, uji reliabilitas memperlihatkan bahwa masing-masing variabel memperoleh nilai Cronbach's Alpha di atas 0,700. Capaian ini memenuhi kriteria reliabilitas yang dipersyaratkan dan menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi internal yang baik. Oleh karena itu, kuesioner yang digunakan dapat dipercaya untuk mengukur variabel penelitian dan data yang dihasilkan dinilai cukup andal untuk dianalisis lebih lanjut.

### 3.6. Uji Asumsi Klasik, Pengujian Hipotesis, Uji Simultan, dan Koefisien Determinasi

Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, heterokedastisitas, dan multikolinearitas menunjukkan model regresi dengan data normal, tidak ada heterokedastisitas, dan tidak ada gejala multikolinearitas. Hasil uji persamaan linear berganda (Tabel 5).

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Regresi Linier.

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	45,671	1,646		27,755	0,000
Inovasi Sekolah Filial	0,312	0,042	0,621	7,458	0,000
Dukungan Infrastruktur	0,077	0,036	0,179	2,157	0,033

a. Variabel dependen: Kinerja Organisasi

Sumber: olah data, 2025

Membaca hasil tabel berdasarkan nilai koefisien maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = 45,671 + 0,312 X_1 + 0,077 X_2 + e$$

Hasil analisis ini dapat diartikan sebagai berikut:

$\alpha$  = Jika variabel Inovasi Sekolah Filial dan Dukungan Infrastruktur bernilai nol maka nilai Kinerja Organisasi akan bernilai 45,671.

$\beta_1$  = Setiap peningkatan satu satuan pada variabel Inovasi Sekolah Filial maka Kinerja Organisasi akan meningkat sebesar 0,312 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.

$\beta_2$  = Setiap peningkatan satu satuan pada variabel Dukungan Infrastruktur maka Kinerja Organisasi akan meningkat sebesar 0,077 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.

Uji simultan dilakukan untuk melihat pengaruh inovasi sekolah filial ( $X_1$ ) dan dukungan infrastruktur ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap Kinerja Organisasi ( $Y$ ). Hasil output SPSS dari uji simultan (Tabel 6).

Tabel 6. Hasil Uji Simultan.

Model	Sum of Squares	ANOVA <sup>a</sup>			
		df	Mean Square	F	Sig.
Regression	52,151	2	26,076	27,898	0,000 <sup>b</sup>
Residual	90,663	97	0,935		
Total	142,815	99			

Variabel dependen: kinerja organisasi  
Predictors: (Constant), Inovasi sekolah filial, Dukungan infrastruktur

Sumber: olah data, 2025

Berdasarkan tabel 6, hasil uji F dengan nilai F yang di hitung adalah 27,898 di atas nilai F tabel 3,09. Selain itu, nilai sig  $X_1$ , dan  $X_2$  secara simultan terhadap Y adalah  $0,000 < 0,05$ . Dengan nilai tersebut maka secara bersamaan, variabel Inovasi Sekolah Filial ( $X_1$ ), dan Dukungan Infrastruktur ( $X_2$ ) memberikan pengaruh signifikan terhadap Kinerja Organisasi. Hasil ini menunjukkan bahwa Inovasi Sekolah Filial dan Dukungan Infrastruktur secara bersama-sama memiliki dampak signifikan pada Kinerja Organisasi Pemerintah Kota Palembang.

Uji determinasi dengan dasar nilai sejauh mana performa model dalam menjelaskan perbedaan faktor terikat. Hasil output SPSS dari uji koefisien determinasi (Tabel 7).

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi.

Model	Model Summary			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,604 <sup>a</sup>	0,365	0,352	0,96679

Predictors: (Constant), Inovasi sekolah filial, Dukungan infrastruktur  
Dependent Variable: kinerja organisasi

Sumber: olah data, 2025

Data menunjukkan dampak inovasi sekolah filial dan dukungan infrastruktur terhadap kinerja organisasi pemerintah Kota Palembang dapat dilihat dari nilai R Square adalah 0,365 atau 36,5%. Artinya 36,5% variasi dalam Kinerja Organisasi dapat dijelaskan oleh variabel Inovasi Sekolah Filial dan Dukungan Infrastruktur secara bersama-sama. Sisanya 63,5% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

### 3.7. Pengaruh Inovasi Sekolah Filial dan Dukungan Infrastruktur terhadap Kinerja Organisasi Pemerintah Kota Palembang

Berdasarkan hasil analisis data, inovasi sekolah filial dan dukungan infrastruktur memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial dan simultan terhadap kinerja organisasi Pemerintah Kota Palembang. Dalam teori difusi inovasi menjelaskan bahwa keberhasilan suatu inovasi dalam meningkatkan efektivitas organisasi sangat

bergantung pada sejauh mana inovasi tersebut didifusikan melalui sistem sosial, menggunakan saluran komunikasi yang tepat, dalam kurun waktu yang relevan, serta memiliki elemen kebaruan yang kontekstual (Vidiastuti et al., 2023; Ziea & Fanida, 2022). Keempat dimensi utama initeridentifikasi jelas dalam pelaksanaan sekolah filial di Palembang.

Pertama, dari dimensi kebaruan inovasi, sekolah filial menghadirkan pendekatan baru dalam penyelenggaraan pendidikan bagi anak-anak dari kelompok rentan atau wilayah pinggiran. Inovasi ini tidak hanya menjawab permasalahan akses pendidikan, tetapi juga menjadi bentuk respons organisasi terhadap kebutuhan layanan publik berbasis lokalitas (Ibrohim et al., 2020). Kedua, dari segi saluran komunikasi, Pemerintah Kota Palembang aktif menyosialisasikan program sekolah filial kepada masyarakat dan pemangku kepentingan. Keberhasilan inovasi sekolah filial yang berdampak signifikan terhadap kinerja organisasi menunjukkan bahwa komunikasi antaraktor berjalan optimal, memperkuat proses persuasi dan adopsi inovasi di lingkungan birokrasi dan komunitas lokal.

Ketiga, jangka waktu adopsi inovasi Sekolah Filial di Palembang menunjukkan efisiensi dan efektivitas yang tinggi. Hal ini tercermin dari proses pendaftaran dan penerimaan siswa yang berlangsung secara mudah dan cepat, tanpa birokrasi yang berbelit. Keempat, dari aspek sistem sosial, inovasi ini berhasil karena mendapatkan dukungan dari berbagai elemen masyarakat: aparat kelurahan, tokoh masyarakat, guru, orang tua, hingga pelibatan stakeholder internal Pemkot Palembang. Partisipasi aktif komunitas mempercepat proses adopsi sekaligus menjamin keberlanjutan inovasi dalam sistem organisasi pemerintah (Sahid et al., 2025). Ini konsisten dengan pandangan Rogers bahwa inovasi yang dianggap relevan dan memiliki nilai tambah relatif (*relative advantage*) akan lebih cepat diterima dan berdampak positif terhadap kinerja sistem.

Lebih jauh, keberhasilan Sekolah Filial dalam meningkatkan angka partisipasi sekolah dalam waktu singkat memperkuat argumen bahwa jangka waktu adopsi inovasi ini bersifat responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Dalam difusi inovasi, percepatan hasil dalam kurun waktu relatif singkat merupakan indikator bahwa inovasi telah mencapai tahap implementasi dan mulai menuju konfirmasi yakni ketika individu atau organisasi mengakui dampak positif inovasi terhadap sistem (Trytami et al., 2022).

Optimisme publik dan pemangku kepentingan terhadap masa depan inovasi ini, seperti keyakinan bahwa Sekolah Filial akan semakin berkembang dan diterima secara luas dalam beberapa tahun ke depan, merupakan bentuk reinforcement pada tahap konfirmasi dalam model Rogers. Inovasi ini berhasil diadopsi dan memperoleh legitimasi sosial sebagai bagian dari solusi pendidikan yang inklusif dan adaptif (Hidayat, 2025).

Nilai signifikan pada penelitian ini memperkuat posisi inovasi sebagai variabel independen yang valid secara statistik dalam model regresi. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi teknologi, administratif, dan strategis secara simultan mendorong perbaikan kinerja institusi pemerintah (Hidayat et al., 2023). Artinya, peran inovasi sekolah filial bukan hanya teoretis, tetapi juga praktis dan dapat diukur secara empiris. Model sekolah filial sebagai inovasi institusional dapat diposisikan pada ranah inovasi administrasi dan strategi. Penelitian Akil et al., (2025) misalnya, menegaskan bahwa inovasi administrasi dan strategi memiliki koefisien signifikan dalam meningkatkan kinerja sektor publik. Dengan kata lain, struktur pengelolaan baru memungkinkan distribusi pengetahuan dan sumber daya yang lebih efektif, selaras dengan nilai signifikansi inovasi sekolah filial terhadap kinerja Pemerintah Kota Palembang.

Dari aspek infrastruktur fisik, kinerja organisasi dapat ditingkatkan secara langsung ketika gedung atau kelas berada dalam kondisi yang layak dan mendukung kegiatan belajar-mengajar (Ayunina, 2020). Gedung sekolah filial yang digunakan Pemerintah Kota Palembang telah memenuhi standar kelayakan, dilengkapi dengan papan tulis, meja-kursi yang ergonomis, serta ventilasi dan pencahayaan yang memadai. Infrastruktur fisik yang memadai merupakan fondasi dasar yang memungkinkan organisasi memberikan pelayanan publik yang berkualitas dan berkelanjutan (Handoyo et al., 2021).

Dimensi infrastruktur teknologi juga berperan signifikan dalam menunjang efektivitas proses belajar dan kinerja organisasi secara keseluruhan (Fitri, 2024). Sekolah filial di Palembang telah dilengkapi dengan akses internet yang stabil, pelatihan teknologi bagi guru dan siswa, serta penggunaan perangkat modern seperti proyektor, *smart board*, dan aplikasi pembelajaran digital. Teknologi informasi bukan hanya alat bantu administratif, melainkan instrumen strategis yang memungkinkan organisasi untuk berinovasi, merespons kebutuhan masyarakat secara *real-time*, dan mempercepat proses pelayanan publik berbasis data (Zulhija & Benardin, 2025).

Kinerja organisasi publik yang efektif dapat diukur dari sejauh mana organisasi mencapai tujuannya melalui optimalisasi fungsi manajerial dan dukungan sistemik dalam hal kualitas, kuantitas, waktu, kerja sama, dan efisiensi biaya. Dari aspek kualitas, efektivitas program Sekolah Filial sebagai bentuk inovasi dapat dilihat dari keberhasilan sekolah dalam menyediakan pendidikan yang setara dengan sekolah reguler, termasuk dari segi kurikulum dan metode pembelajaran. Evaluasi dan monitoring berkala juga menjadi komponen yang menjaga keberlangsungan standar mutu, sejalan dengan teori pengukuran kinerja bahwa efektivitas suatu organisasi dapat dilihat dari konsistensinya dalam mencapai standar pelayanan yang ditetapkan (Pally et al., 2024). Kinerja organisasi pemerintah dalam hal ini tercermin dari kemampuannya mengelola dan mengawasi program pendidikan alternatif yang berkualitas secara sistematis (Sukarman et al., 2023).

Dalam dimensi kuantitas, hasil penelitian ini mencerminkan kemampuan Pemerintah Kota dalam memperluas akses pendidikan melalui Sekolah Filial. Peningkatan jumlah siswa yang diterima setiap tahun, pencapaian target lulusan, serta keberhasilan menjangkau anak jalanan dan anak putus sekolah adalah wujud keberhasilan organisasi dalam memenuhi indikator *output* yang nyata. Kuantitas merupakan ukuran produktivitas organisasi, dan keberhasilan ini menandakan kapasitas institusi publik untuk menjawab kebutuhan masyarakat secara inklusif (Tilman, 2024).

Selanjutnya, dari sisi penggunaan waktu, efektivitas organisasi terlihat pada keteraturan dan kedisiplinan pelaksanaan program. Program Sekolah Filial yang berjalan sesuai kalender akademik, kehadiran guru yang tepat waktu, serta proses administrasi penerimaan siswa yang cepat mencerminkan efisiensi manajerial. Russell menekankan bahwa waktu adalah sumber daya organisasi yang krusial, dan manajemen waktu yang baik merupakan indikator penting dari kinerja yang efektif.

Pada indikator kerja sama, keberhasilan implementasi inovasi pendidikan ini tidak dapat dilepaskan dari adanya koordinasi antara Dinas Pendidikan, sekolah induk, dan Sekolah Filial, serta dukungan dari orang tua. Kolaborasi lintas aktor ini mencerminkan tingginya kapasitas organisasi dalam membangun sinergi, yang dalam pandangan Russell merupakan bagian esensial dari sistem organisasi yang adaptif dan responsif terhadap kompleksitas lingkungan eksternal.

Akhirnya, pada dimensi efisiensi biaya, penggunaan sumber daya dan bantuan pemerintah yang dilakukan secara optimal dan akuntabel menunjukkan tingkat efisiensi organisasi yang tinggi. Efisiensi biaya menurut Russell bukan hanya tentang

penghematan, tetapi juga tentang sumber daya yang digunakan dengan tepat untuk hasil yang maksimal (Zamrud, 2025). Temuan ini mengindikasikan bahwa Pemerintah Kota Palembang telah menunjukkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan anggaran untuk program Sekolah Filial.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Inovasi Sekolah Filial dan Dukungan Infrastruktur secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Organisasi Pemerintah Kota Palembang, maka diperlukan penguatan kebijakan pendidikan alternatif dengan mendukung replikasi dan pengembangan Sekolah Filial di wilayah yang memiliki angka partisipasi sekolah rendah. Kebijakan ini harus berbasis pada prinsip inklusivitas, aksesibilitas, dan kesetaraan mutu dengan sekolah reguler.

Dalam penelitian ini, tingginya tingkat persetujuan responden terhadap indikator penelitian perlu dipahami secara hati-hati, karena dalam penelitian berbasis kuesioner jawaban yang dominan positif dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kecenderungan responden memberikan jawaban yang dianggap sesuai harapan, cara penyusunan pernyataan dalam instrumen, maupun posisi responden yang terlibat dalam program sekolah filial. Hasil penelitian ini tidak hanya dipahami sebagai bentuk keberhasilan program, tetapi juga sebagai representasi persepsi responden dalam konteks sosial dan kelembagaan tertentu di Kota Palembang. Meskipun sekolah filial diposisikan sebagai inovasi kebijakan yang bertujuan memperluas akses pendidikan, pelaksanaannya di lapangan dapat mengalami variasi sesuai dengan kondisi sosial, kapasitas sekolah, dukungan infrastruktur, serta kesiapan sumber daya manusia di masing-masing wilayah.

#### **4. Kesimpulan**

Inovasi sekolah filial dan dukungan infrastruktur terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi Pemerintah Kota Palembang, sehingga diperlukan kebijakan yang berbasis pada kebutuhan dan konteks lokal masyarakat. Pemerintah Kota Palembang dapat menjadikan inovasi sekolah filial sebagai model percontohan untuk diterapkan pada wilayah maupun sektor pelayanan publik lainnya, seperti kesehatan, administrasi kependudukan, dan pelayanan digital. Hal ini menunjukkan pentingnya pendekatan *bottom-up innovation* dalam menciptakan budaya birokrasi yang adaptif, progresif, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat. Pemerintah dapat menjadikan indikator infrastruktur sebagai komponen evaluasi kinerja rutin, baik dalam konteks peningkatan mutu pelayanan pendidikan maupun pengelolaan organisasi pemerintah yang lebih akuntabel dan berorientasi hasil.

Keterbatasan pendekatan survei persepsi pada penelitian ini berupa hasil penilaian responden belum tentu sepenuhnya menggambarkan kondisi implementasi program di lapangan. Persepsi responden dapat dipengaruhi oleh pengalaman subjektif, posisi kelembagaan, kepentingan tertentu, maupun tingkat pemahaman yang berbeda terhadap program sekolah filial. Selain itu, pendekatan survei cenderung lebih menangkap penilaian umum terhadap efektivitas program dibandingkan dinamika operasional, tantangan teknis, dan interaksi antaraktor dalam pelaksanaan sehari-hari. Hasil penelitian ini perlu dipahami sebagai gambaran perseptual terhadap implementasi program sekolah filial di Kota Palembang. Hubungan antara inovasi sekolah filial, dukungan infrastruktur, dan kinerja organisasi pemerintah daerah masih dapat dikaji lebih mendalam melalui pendekatan yang lebih implementatif. Ke depan, penelitian lanjutan dapat diarahkan untuk memahami bagaimana program dijalankan dalam praktik sehari-hari, bagaimana relasi antaraktor dibangun dalam proses implementasi kebijakan, serta bagaimana makna inklusi pendidikan dipahami secara

berbeda oleh pemerintah, sekolah, maupun masyarakat. Dengan demikian, kajian mengenai sekolah filial tidak hanya berfokus pada aspek administratif dan capaian program, tetapi juga pada dinamika sosial dan tata kelola kebijakan di Kota Palembang.

#### Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Bapak Dr. Bachtari Alam Hidayat, S.E, M.Si selaku dosen pembimbing pertama sekaligus Ketua Program Studi Magister Ilmu Pemerintahan Pascasarjana Universitas Tamansiswa Palembang, dan Ibu Dr. Rika Destiny Sinaga, SH, MH selaku dosen pembimbing kedua yang telah membimbing penulis dalam pelaksanaan penelitian.

#### Referensi

- Akil, R., Hakim, L., & Safaruddin. (2025). Pengaruh Manajemen Pengetahuan terhadap Kinerja Organisasi yang Dimediasi oleh Modal Intelektual. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 7914–7921. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.2465>
- Alim, K., Yanti, R. P., & Amirudin. (2025). Solusi Inovatif Sebagai Solusi Problematika Pendidikan. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 17(2). <https://cibangsa.com/index.php/sindoro/article/view/5294>
- Amaliyah, R., & Sahirah, N. P. (2024). Penggunaan Konseling Kelompok Sebagai Bentuk Coping Stress (Studi Kasus Pada Anak Binaan Sekolah Filial Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Palembang). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://ojs.uninus.ac.id/JPKM/article/view/3414/1933>
- Ardinda, A. A., & Salomo, R. V. (2019). Analisis Faktor-Faktor Penyelenggaraan Kebijakan Sekolah Filial Bagi Anak Didik Pemasarakatan Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Palembang. *Publikauma: Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area*, 7(1), 72. <https://doi.org/10.31289/publika.v7i1.2465>
- Ayunina, Q. (2020). Infrastruktur Sekolah Dasar Siaga Bencana. *Higea Journal of Public Health Research and Development*, 4(Special 1), 37–46. <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/2154773>
- Dewy, R., Lionardo, A., & Wulandari, N. (2022). Efektivitas Inovasi Program Layanan Tak Boleh Berhenti Sekolah bagi Anak Jalanan dan Putus Sekolah di Kota Palembang. *Tanah Pilih*, 2(1), 15–28. <https://doi.org/10.30631/tpj.v2i1.931>
- Firmansyah, E. (2019). Penerapan Teknologi Sebagai Inovasi Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1). <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/5736>
- Fitri, A. (2024). Kurangnya Sarana dan Prasarana Menghambat Proses Belajar Mengajar di Sekolah Dasar. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 507–515. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/876/794>
- Gumilar, D. (2021). Implementasi Kebijakan Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan Terhadap Manajemen Organisasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Pelayanan. *Darotuna: Jurnal of Administrative Science*. <https://ejournal.akts.ac.id/index.php/idarotuna/article/view/67/41>
- Handoyo, K., Mudhofir, & Maslamah. (2021). Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(01), 321–332. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1855>
- Hasibuan, M. R., Rusydi, A. M., Syabrina, L., & Pitaloka, D. D. (2024). Inovasi Pendidikan Sebagai Upaya Menyelesaikan Masalah Dalam Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 2(3), 757–767. <https://ejournal.kampusakademik.my.id/index.php/jipm/article/view/226/182>
- Hidayat, B. A. (2025). Etika dalam Inovasi Bisnis. In *Kreativitas dan Inovasi Bisnis*. Batam: Cendikia Mulia Mandiri. [https://www.researchgate.net/publication/391666585\\_KREATIVITAS\\_DAN\\_INOVASI\\_BISNIS](https://www.researchgate.net/publication/391666585_KREATIVITAS_DAN_INOVASI_BISNIS)
- Hidayat, B. A., Supartoyo, Y. H., Setiawan, S., Ragimun, R., & Salim, Z. (2024). Government infrastructure investment stimulation through booming natural resources: Evidence from a lower-middle-income country. *Plos One*, 19(5), e0301710. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0301710>
- Hidayat, B. A., Wazi, K., & Haikal, A. (2023). *Strategi Pembangunan Desa Cerdas dan Berkelanjutan*. Purwokerto: Amerta Media. [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)
- Ibrohim, I., Mansyur, A. S., Syah, M., & Ruswandi, U. (2020). Inovasi Sebagai Solusi Dalam Mengatasi Permasalahan Pendidikan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 548–560. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/594/394>
- Khusni, M. H., & Susanti, W. I. (2024). Difusi dan Inovasi dalam Pembelajaran pada Sekolah Menengah. *Jurnal Edu Research*, 5(1), 10–22. <https://iicls.org/index.php/jer/article/view/151/127>

- Ningrum, E. R., & Ningsih, S. (2021). Analisis Kinerja Pegawai Direktorat Kesehatan Kerja Dan Olahraga Kementerian Kesehatan Jakarta Selatan Tahun 2021. *PANDITA : Interdisciplinary Journal of Public Affairs*, 4(1), 1–10. <https://pandita-fia.unkris.ac.id/index.php/PANDITA/article/view/16>
- Nuksmengtyas, R., & Kusbandrijo, B. (2023). Evaluasi Dampak Kebijakan Program Pembangunan Gedung Sekolah Oleh Dinas Pendidikan Kota Surabaya. *Cakrawala*, 17(1), 99–107. <https://doi.org/10.32781/cakrawala.v17i1.550>
- Pally, F. J., Baharuddin, & Agustinus, B. (2024). Pelaksanaan Monitoring Dan Evaluasi Sarana Prasarana Sekolah Dasar Di Dinas Pendidikan Kabupaten Nabire Tahun 2023. *Indonesian Journal Of Economy Studies*, 3(2), 1–11. <https://doi.org/10.63828/ijls.v3i1.104>
- Paramita, S., Rizqullah, A., Herlambang, P., Marilda, M., Muhammad, D., Paembonan, E., Afriansyah, M. F., Hariyanti, M., Hamsiah, N., Budi, R., Dewi, S., Kedokteran, F., & Mulawarman, U. (2025). Penguatan Pembelajaran Sekolah Dasar Filial Berbasis Literasi dan Kreativitas di Keraitan, Bangalon, Kutai Timur. *ABDIKU: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Mulawarman*, 4(2), 6–12. <https://doi.org/10.32522/2cwny556>
- Sahid, Rohayati, Y., & Indah, D. (2025). Analisis Implementasi Kebijakan Pemerintah Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Guru Di Kota Sukabumi. *Jurnal Tata Kelola Dan Kebijakan Publik*, 1(2), 189–200.
- Siwitomo, D. P. A., Fitriyani, N. N., Fadhilah, N. N., & Mafiqoh. (2023). Kolaborasi Pendidikan: Strategi Inovasi Mengatasi Permasalahan Pendidikan di Indonesia. *Proceedings of Unimbone*, 64–68. <https://jurnal.fkip.unismuh.ac.id/index.php/prosidingunimbone/article/view/1456/411>
- Sukarman, Imamah, Y. H., & Ashar, A. (2023). Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran. *Unisan Jurnal*, 02(03), 699–711. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/949/764>
- Syahri, M., & Wibowo, A. P. (2023). Implementasi Kebijakan Kepala Sekolah Menuju Sekolah Adiwiyata Mandiri. *JPPM: Jurnal Penyuluhan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 02(01), 29–35. <https://jurnal.erapublikasi.id/index.php/JPPM/article/view/261>
- Tilman, A. de A. T. (2024). Pengembangan Mutu Pendidikan Menggunakan Pendekatan PDCA Terhadap Sekolah EBC Filial MAUbisse. *Satya Widya*, 39(2), 97–105. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2023.v39.i2.p97-105>
- Trytami, A., Meutia, I. F., & Karmilasari, V. (2022). Sistem Kebijakan Penanganan Anak Putus Sekolah di Kota Palembang (Studi Pada Sekolah Filial ANJAL dan APS). *Administrativa : Jurnal Birokrasi, Kebijakan Dan Pelayanan Publik*, 4(2), 283–295. <https://doi.org/10.23960/administrativa.v4i2.182>
- Vidiastuti, D. P., Darwin, M., & Ikhwan, H. (2023). Difusi dan Adopsi Inovasi SiBakul Markethub Free Ongkir DIY di Era Pandemi Covid-19. *Matra Pembaruan*, 7(1), 49–60. <https://doi.org/10.21787/mp.7.1.2023.49-60>
- Zamrud, Q. T. (2025). Strategi Manajerial Dalam Meningkatkan Efisiensi Sumber Daya Dilembaga Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian Dan Inovasi*, 5(2). <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i2.1450>
- Ziea, T. D., & Fanida, E. H. (2022). Inovasi Pelayanan Administrasi Kependudukan (ADMINDUK) melalui Aplikasi Administrasi Kependudukan Cepat Akurat Terintegrasi (PANDU CAKTI) di Kantor Dispendukcapil Kabupaten Tulungagung. *Publika*, 10. <https://doi.org/10.26740/publika.v10n2.p487-498>
- Zulhija, S. R., & Benardin. (2025). Pengaruh Infrastruktur Publik terhadap PDRB Per Kapita Tahun 2013-2022. *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi)*, 9(1), 603–628. <https://doi.org/10.31955/mea.v9i1.4954>